**PENINGKATAN PEMAHAMAN MEMBACA MELALUI BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP KETERLAMBATAN MEMBACA ANAK USIA DINI**

**Novalia Ungzilatun Nikmah**

Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Kediri

Email: novaliaungzila1999@gmail.com

**Abstrak**

Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan unik dan penting bagi perkembangan bahasa anak, serta sebagai alat komunikasi bagi manusia. Individu akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman baru melalui membaca. Permasalahan utama dan mendasar dalam penelitian ini adalah banyak anak yang belum mampu membaca secara lancar. Penelitian ini ditujukan untuk anak usia dini dengan keterlambatan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman membaca melalui metode membaca buku cerita bergambar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya peningkatan pemahaman baca dengan buku cerita bergambar.

**Kata Kunci:** Membaca permulaan, anak usia dini, metode buku cerita

**Abstract**

Early reading is a unique and important skill for children’s language development, as well as a means of communication for humans. Individuals will acquire new information, knowledge and new experiences through reading. The main and fundamental problem in this study is that many children are not able to read fluently. This study is aimed at early childhood with reading delays. This study aims to determine the improvement of reading comprehension through the method of reading picture story books. The method used in this research is descriptive and qualitative methods, the data is collected through observation and documentation. Based on the results of study, it was found that there was an increase in reading comprehension with picture story books.

**Keywords:** Early reading, early childhood, storybook method

**PENDAHULUAN**

Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa tulis yang bersifat resertif. Resertif dalam artian dengan membaca individu dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua diperoleh dengan cara membaca yang memungkinkan individu mampu mempertinggi daya pikirannya, berpandangan luas dan juga wawasannya. Oleh karena itu pelajaran membaca merupakan hal mendasar dan penting untuk diberikan kepada anak-anak, yang seharusnya ditempa sedari awal agar anak mampu membaca dengan lancar dan memahami maksud bacaan.

Menurut Gibbons (1993: 70-71) mendefinisikan membaca sebagai proses memperoleh makna dari cetakan. Kegiatan membaca bukan hanya sekedar aktivitas pasif saja melainkan pembaca secara aktif berpikir mencari makna dari teks, memahami bahasa itu sendiri dan selembar teks tanpa pemahaman makna yang baik tidak akan berarti apa-apa. Sedangkan menurut Tarigan (1985) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk menerima pesan, suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan juga orang lain, yaitu mengomunikasikan makna tersirat pada bacaan tertulis. Membaca adalah memetik serta memahami arti makna yang terkandung dalam bahasa tulisan.

Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan membaca. Pada umumnya kemampuan membaca ditujukan oleh pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimiliki. Faktor lain adalah kemampuan intelegensi, kemampuan berbahasa, sikap dan minat, keadaan bacaan, kebiasaan, pengetahuan tentang membaca, latar belakang sosial, ekonomi dan budaya serta emosi. Namun faktor khusus untuk saat ini adalah kondisi pandemi covid-19.

Melihat kondisi pandemi di masa sekarang ini yang tidak memungkinkan guru untuk bertemu secara langsung atau lembaga mengadakan pembelajaran disekolah seperti pada umumnya. Sehingga pembelajaran dilakukan secara daring atau melalui media online. Guru memiliki banyak hal yang bisa diberikan kepada para muridnya salah satunya dengan pembelajaran media buku cerita. Kecerdasan bahasa atau linguistik merupakan hal penting dan mendasar yang harus dimiliki setiap anak. Namun pada kenyataannya banyak sekali permasalahan yang muncul mengenai perkembangan bahasa ini.

Permasalahan yang sering didapati oleh peneliti saat di lapangan seperti anak belum mampu mengungkapkan dan mengekspresikan perasaan dan gagasannya melalui kemampuan berbahasa, ada yang masih malu berbicara, ada yang kesulitan berbicara dan ada juga yang belum mampu menyimak aktif, kurang memahami perintah yang diberikan guru, tidak berani tampil di depan umum sehingga hal ini mengganggu perkembangan anak dan mengakibatkan anak belum mampu membaca dengan benar dan tepat.

Anak yang belum mampu membaca akan kesulitan meresapi dan memahami maksud dari bacaan. Maka diperlukan adanya pembelajaran membaca lebih ekstra. Pembelajaran atau usaha yang dapat diberikan kepada anak usia dini adalah dengan membaca buku cerita bergambar. Kehadiran buku cerita bergambar menjadi sesuatu yang umum dan sangat disukai oleh anak-anak. Dipakai juga sebagai salah satu sumber pembelajaran yang menarik karena cerita dapat divisualisasikan dengan gambar dan warna-warna yang menarik sesuai dengan alur dan latar cerita.

Dimana melalui membaca buku cerita bergambar dapat menstimulus anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa atau kecerdasan linguistiknya. Kegiatan membaca buku cerita bergambar ini dapat memberikan pengalaman yang unik dan menarik untuk anak. Terlebih jika anak menguasai cerita maka anak dapat menyerap pesan yang terkandung di dalamnya termasuk mengungkapkan emosi yang ada pada buku cerita tersebut.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-5 tahun. Pada masa ini disebut dengan *Golden Age* atau masa keemasan. Pada masa keemasan, anak mulai peka atau sensitive terhadap berbagai rangsangan dan sangat menyukai buku cerita dengan gambar-gambar yang menarik. Usia dini juga dikenal sebagai masa awal mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam bidang fisik motorik, sosio emosional, koginitif, bahasa, agama dan moral. (Hartati 2005: 11). Menurut Piaget dan Berk (2012) bahwa anak usia dini dalam rentang usia 4-5 tahun berada pada tahap pra operasional konkret.

Perkembangan kognitif anak dimulai dari yang konkrit menuju abstrak. Hal ini berarti cara berpikir anak masih dibantu oleh benda-benda atau objek yang nyata serta melalui peristiwa yang dialami dan dilihatnya. Buku cerita bergambar dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran bagi anak untuk bisa berpikir dari yang konkrit ke abstrak. Buku cerita bergambar juga lebih mudah untuk pengenalan kosa kata baru yang dibantu dengan ilustrasi menarik pada gambar. Dengan demikian anak akan lebih cepat dan mudah mengenal kata dan gambar secara jelas. Mereka akan mampu mengingat secara abstrak ke dalam pikiran mereka apabila cerita diulang kembali.

Anak-anak sangat menyukai cerita bergambar menurut Hurlock dalam Faizah (2009: 254), karena beberapa alasan diantaranya, yaitu: 1) lewat cerita anak mendapat kesempatan untuk mengenal masalah pribadi dan sosialnya. 2) cerita bergambar menuntun imajinasi dan menarik rasa ingin tahu anak. 3) mudah dibaca dan dipahami anak. 4) buku cerita bergambar sudah umum dan tidak sulit ditemukan. 5) buku cerita distimulus oleh gambar agar anak tertarik membaca. 6) cerita dibuat berbentuk serial, sehingga mendorong rasa penasaran anak. 7) tokoh dalam cerita sering menunjukkan perilaku yang membuat anak berpikir langkah berikutnya dari cerita. 8) karakter tokoh yang kuat, berani, tampan dan cantik sehingga dapat dijadikan tokoh andalan anak. 9) gambar yang disajikan penuh warna dan sederhana.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas didapatkan permasalahan berupa keterlambatan anak dalam membaca dan mengekspresikan emosinya. Untuk itu penelitian ini memfokuskan untuk dapat meningkatkan kemampuan baca anak dengan media cerita bergambar. Bagaimana langkah yang akan diambil dan hasil yang didapatkan dari perlakuan terebut.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Kalirong Kec. Tarokan Kab. Kediri dengan tujuan pengabdian masyarakat yang diadakan oleh IAIN Kediri tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan PAR (*Parcipatory Action Research*). Metode penelitian ini merupakan proses penelitian dan pengembangan. Dimana didalam Desa tersebut sudah terdapat potensi yang dapat dikembangkan namun masih ditemukan beberapa permasalahan. Permasalahan yang mereka hadapi adalah saat pembelajaran membaca anak, yaitu berupa keterlambatan membaca. Terutama pada masa pandemi ini yang mengharuskan pembelajaran daring. Sehingga tidak sedikit anak yang kebingungan dengan sistem pembelajarannya.

Langkah yang kami lakukan pertama adalah observasi langsung ke Desa Kalirong dan melakukan wawancara kepada pemilik salah satu bimbingan belajar serta beberapa wali murid atau orang tua anak. Masalah yang sering mereka hadapi saat ini adalah anaknya yang kesulitan menerima materi dari guru dimana pengajaran hanya melalui daring, penjelasan melalui video dan tidak dapat langsung ditangkap oleh anak yang justru membuat anak semakin bosan memandang handphone dan justru lebih memilih bermain game dari pada memperhatikannya, anak seharusnya sudah menguasai bahasa tulis akhirnya menjadi kurang lancar dalam membaca sehingga membuat para orang tua berusaha keras memberikan pemahaman ulang kepada anaknya.

Kemudian setelah mendapat berbagai permasalahan dari hasil wawancara kami mensosialisasikan program membaca yang efektif di salah satu bimbingan belajar setempat melalui media buku cerita bergambar untuk peningkatan membaca anak. Langkah ini kami ambil karena buku cerita yang mudah didapat dan dapat digunakan untuk berlatih secara berulang.

Langkah berikutnya adalah perancangan program yang telah disepakati dan menentukan waktu pelaksanaan program tersebut. Program yang kami lakukan adalah memberikan contoh cara membaca yang benar melalui buku cerita. Kami membacakan terlebih dahulu dimulai dari mengeja hingga membaca dalam kalimat utuh. Kemudian dibaca secara individu oleh anak, tidak hanya satu kali baca namun beberapa kali pertemuan kami melakukan treatment yang sama. Dari beberapa program yang telah dibuat dan disepakati diharapkan dapat terjadi peningkatan dalam pemahaman membaca anak.

Setalah diberikan perlakuan yang sama, ternyata masih terdapat beberapa anak yang sedikit lambat menerima perlakuan. Akhirnya kami membuat program reward berupa stiker keberhasilan bagi mereka yang mampu membaca dengan tepat dan benar. Mengingat semangat anak yang luar biasa kami berinisiatif membuat program tambahan berupa lomba membaca dengan hadiah yang menarik agar anak lebih terpacu mengikutinya dan meningkatkan kemampuan baca.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada umumnya anak mempunyai kemampuan bahasa, akan tetapi pengembangan dalam hal ini kurang mendapat perhatian secara optimal. Pembelajaran daring yang susah dimengerti dan kurang menarik bagi anak. Sehingga anak mengalami keterlambatan membaca. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan untuk merangsang kemampuan bahasa anak yaitu melalui membaca buku cerita bergambar.

Buku cerita bergambar memiliki dampak positif yaitu memberikan manfaat kepada anak. Selain untuk kelancaran membaca, visual yang ditampilkan dengan kosa kata yang mendukung akan membimbing anak untuk mengilustrasikan hasil bacaan. Ilustrasi yang dihasilkan akan memandu anak untuk memahami isi atau maksud dari cerita yang ditampilkan. Pengulangan bacaan juga dapat menambah daftar kosa kata anak. Jadi buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan baca anak. Pengulangan bacaan kami tuangkan dalam berbagai lomba dengan maksud dan tujuan agar anak lebih semangat dan giat lagi dalam belajar dan mendapat peningkatan kosa kata serta pemahaman bacaan.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode tindakan langsung yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Perencanaan, yang meliputi wawancara kepada pemilik bimbingan belajar setempat dan orang tua, menyiapkan lembar observasi, menetapkan program membaca buku cerita, menyusun beberapa tugas untuk anak, menyiapkan beberapa reward, membuat hasi evaluasi

2. Pelaksanaan tindakan, meliputi menerapkan secara langsung program yang telah disusun, pembelajaran awal yang telah disusun menggunakan media gambar dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat, uji coba dilakukan minggu pertama dan kedua. Pembelajaran berikutnya kami memberikan reward bagi peserta atau anak yang memiliki kemampuan baca yang unggul berupa stiker keberhasilan, Kemudian pada tahap terakhir selain pemberian reward kami melaksanakan beberapa lomba demi mengasah dan mempertajam kemampuan baca anak.

3. Hasil observasi aktivitas baca anak, selama pelaksanaan penelitian kami melakukan pencatatan dengan menggunakan daftar observasi *(check list)*

Tabel 1. Analisis Hasil Evaluasi Kemampuan Baca Anak

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Anak | Aspek yang dinilai | Skor | Nilai |
| Kelancaran | Intonasi | Artikulasi |
| 1. | Afrizal | 6 | 6 | 5 | 17 | 72 |
| 2. | Affan | 7 | 5 | 7 | 19 | 75 |
| 3. | Ahmad | 7 | 6 | 6 | 19 | 75 |
| 4. | Alinka | 8 | 6 | 8 | 22 | 83 |
| 5. | Ardi | 5 | 6 | 5 | 16 | 70 |
| 6. | Aufa | 6 | 5 | 6 | 17 | 72 |
| 7. | Auliya | 7 | 7 | 7 | 21 | 82 |
| 8. | Azril | 6 | 6 | 6 | 18 | 74 |
| 9. | Bafadhol | 7 | 6 | 7 | 20 | 80 |
| 10. | Fajar | 6 | 5 | 7 | 18 | 74 |
| 11. | Habib Wahyu | 6 | 6 | 7 | 19 | 75 |
| 12. | Habibi | 7 | 7 | 7 | 21 | 82 |
| 13. | Hanif | 7 | 6 | 6 | 19 | 75 |
| 14. | Ichsan | 6 | 5 | 6 | 17 | 72 |
| 15. | Iftina | 7 | 7 | 6 | 20 | 80 |
| 16. | Nabila | 6 | 6 | 7 | 19 | 75 |
| 17. | Rofik | 5 | 5 | 4 | 14 | 65 |
| 18. | Ufi | 7 | 8 | 8 | 23 | 84 |
| 19. | Zhean | 6 | 5 | 6 | 17 | 72 |
| 20. | Zidan | 6 | 6 | 5 | 17 |  |

Berdasarkan hasil treatment awal banyak terdapat anak yang kurang dalam kemampuan baca. Penerapan membaca awal ini bertujuan menciptakan anak lebih aktif dalam media pembelajaran. Selain kelancaran dan ketepatan baca kami mengharapkan mereka mampu memahami cerita dan meluapkan emosi yang terkandung dalam cerita. Namun pada tahap 1 terlihat belum maksimal maka peneliti melanjutkan program membaca pada tahap berikutnya yang mana pelaksanaan lebih diperketat namun masih bisa diterima anak dan juga anak yang mampu menguasai treatment ini akan diberikan reward serta mengikuti beberapa lomba membaca agar memantik anak lebih giat dalam belajar membaca.

Tabel 2. Analisis Hasil Evaluasi Kemampuan Baca Anak

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Anak | Aspek yang dinilai | Skor | Nilai |
| Kelancaran | Intonasi | Artikulasi |
| 1. | Afrizal | 7 | 6 | 6 | 19 | 75 |
| 2. | Affan | 8 | 6 | 7 | 21 | 82 |
| 3. | Ahmad | 8 | 6 | 8 | 22 | 83 |
| 4. | Alinka | 9 | 9 | 9 | 27 | 89 |
| 5. | Ardi | 7 | 6 | 6 | 19 | 75 |
| 6. | Aufa | 8 | 7 | 6 | 21 | 82 |
| 7. | Auliya | 9 | 8 | 9 | 26 | 88 |
| 8. | Azril | 7 | 6 | 6 | 19 | 75 |
| 9. | Bafadhol | 8 | 7 | 7 | 22 | 83 |
| 10. | Fajar | 7 | 6 | 7 | 20 | 80 |
| 11. | Habib Wahyu | 7 | 7 | 7 | 21 | 82 |
| 12. | Habibi | 9 | 9 | 9 | 27 | 89 |
| 13. | Hanif | 8 | 7 | 7 | 22 | 83 |
| 14. | Ichsan | 7 | 6 | 6 | 19 | 75 |
| 15. | Iftina | 9 | 8 | 8 | 25 | 86 |
| 16. | Nabila | 8 | 8 | 8 | 24 | 85 |
| 17. | Rofik | 6 | 6 | 6 | 18 | 70 |
| 18. | Ufi | 9 | 9 | 9 | 27 | 89 |
| 19. | Zhean | 7 | 7 | 8 | 22 | 83 |
| 20. | Zidan | 7 | 6 | 6 | 19 | 75 |

Berdasarkan hasil dari tabel 2 terlihat perubahan yang cukup signifikan. Dimana anak mendapat kemajuan dan peningkatan dalam membaca dan memahami buku cerita. Dari hasil observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa peneliti telah melakukan pembelajaran dengan baik. Banyak anak lebih termotivasi dengan adanya reward tersebut. Sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil dan dapat menjawab pertanyaan awal bahwa metode buku cerita bergambar dapat meningkatkan pemahaman baca anak.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman membaca melalui media gambar dalam proses pembelajaran awal belum adanya peningkatan dan setelah dilakukan berbagai intervensi yaitu berupa pengulangan bacaan dan juga diadakannya lomba membaca sehingga terjadi peningkatan kemampuan baca anak usia dini.

Saran kepada para guru hendaknya memberikan pembelajaran secara maksimal saat daring dengan cara terus memantau perkembangan anak didik dalam membaca serta dibutuhkan peran orang tua yang mendukung pembelajaran anak sehingga anak lebih cepat dan menangkap pemahaman dari buku cerita tersebut. Dengan demikian anak mempunyai beberapa penambahan kosa kata baru sebagai bekal pembelajaran selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Berk, Laura E. (2012). *Development Trough the Lifespan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Faizah, Umi. 2009. “Keefektifan Cerita Bergambar untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Jurnal Cakrawala Pendidikan, Th XXVIII, No. 3. (Online).

Gibbons. (1993). *Learning to Learn in a School Language,* Australia: Heinemann Portmourth NH.

Hartati, S. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak,* Jakarta: Depdiknas.

Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Tarigan. (1985). *Pengajaran Gaya Bahasa.* Bandung: Angkasa.